

No.	78/PMS/TL/97
Klas	
Terima	22 AUG 1997

TEKNIK PENYAJIAN

SERIAL SANDIWARA RADIO

WIRA CARITA DI SANGGAR PRATHIVI JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

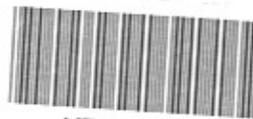
Derajat Sarjana Seni



Oleh:

Titik Wasiyati

8710066014



KT006766

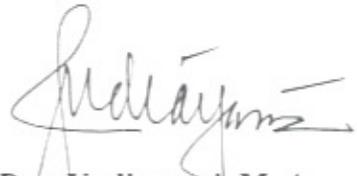
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1997

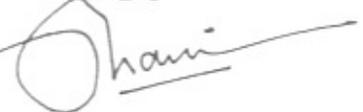
Tugas Akhir ini Diterima Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal



Dra. Yudiarvani, M. A.
Ketua Tim Penguji



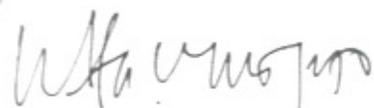
Drs. Chairul Anwar, M.Hum.
Penguji Utama



Dra. Hirwan Kuardhani.
Anggota



Dra. Trisno Tri Susilawati, Ssn.
Anggota



Dra. Untung TBA.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Ben. Soeharto, S. S. T, M. A.
NIP: 130442730



*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia
yang memberi kekuatan kepadaku
(Filipi 4: 13)*

*Tuhan membuat segala sesuatu indah
pada saatnya
(Pengkhotbah 3: 11)*



kupersembahkan kepada bapak dan ibu

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas bimbingan, rahmat dan kekuatan yang diberikan kepada penulis hingga akhirnya penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan dengan baik.

Sejak awal penyusunan skripsi sampai selesainya tak lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis bermaksud menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Yudi Aryani, M.A., selaku Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan seluruh staf dosen.
2. Drs. Chairul Anwar, selaku Pembimbing Utama Tugas Akhir.
3. Dra. Hirwan Kuardhani, selaku Pembimbing Pendamping Tugas Akhir.
4. Bapak Yodam Hardono, selaku Kepala Bagian Pelayanan dan Produksi di Sanggar Prathivi Jakarta.
5. Mas C. Ispriyono, K., selaku Sutradara serial wira carita di Sanggar Prathivi Jakarta.
6. Valentino dan Mas Edwin, operator serial wira carita di Sanggar Prathivi Jakarta.
7. Ibu, Bapak, Mas Irian, Ida, Jati, Anton, Tari, Erna, yang senantiasa memberi semangat dan dukungan.
8. Yola Mathilde, Yolanda, Didi, Mas Hedi, Onggal, Joko, yang selalu melecut dan memberikan motivasi dengan caranya masing-masing.

9. Frater Dibyo, yang selalu menemani ke perpustakaan dan meminjami buku-buku.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu

Juni 1997



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II. SANDIWARA RADIO WIRA CARITA	10
A. Teknik Pembuatan Naskah Serial Wira Carita	10
B. Sejarah Sebagai Sumber Ide Cerita	24



BAB III. PERAN SUTRADARA DAN OPERATOR DALAM SANDIWARA	
SERIAL WIRA CARITA	30
A. Peran Sutradara dalam Drama Serial Wira Carita	30
1. Teknik Penggarapan Serial Wira Carita dari Dunia Naskah ke Dunia Rekaman	30
2. Pengkastingan Pemain	32
3. Pemilihan Ilustrasi Musik	33
4. Musik Ilustrasi dalam Sandiwara Radio Serial Wira Carita	34
B. Peran Operator dalam Sandiwara Serial Wira Carita	46
BAB IV. PROSES REKAMAN SANDIWARA RADIO WIRA CARITA	49
A. Proses Rekaman	49
B. Proses Mixing Sandiwara Radio Wira Carita	61
C. Teknik-Teknik Agar Sandiwara Radio Wira Carita Diminati Penggemar	63
D. Penggandaan Kaset Rekaman Serial Sandiwara Radio Wira Carita	65
BAB V. KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Naskah Tutar Tinular No. 572	70
2. Gambar Pemain Sedang Berakting	79
3. Gambar Ketegasan Seorang Sutradara	80
4. Gambar Meja Mixing Sederhana	81
5. Gambar Meja Mixing Lengkap	82
6. Gambar Meja Peralatan Rekaman yang Lengkap dan Profesional	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi membantu manusia dalam menikmati kehidupan ini. Media komunikasi juga memberikan pengetahuan dan pengertian tentang manusia secara lebih jauh. Radio merupakan salah satu sarana komunikasi yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah orang dalam waktu yang sama. Keberadaan radio sebagai sarana komunikasi, menggugah manusia untuk menciptakan program-program menarik agar tidak ditinggalkan penggemarnya.

Sandiwara radio *wira carita* merupakan sebuah program radio Sanggar Prathivi yang banyak diminati penggemar. Sandiwara radio yang berfungsi sebagai sarana hiburan bagi penikmatnya itu menampilkan cerita yang berlatar-belakang sejarah. Masa putar sandiwara radio *wira carita* minimal satu tahun dengan dua belas episode dan durasi tiap siaran lebih kurang 30 menit. Untuk membuat sandiwara serial itu, para pekerja seni Sanggar Prathivi itu berusaha menampilkan program yang memukau para pendengar.

Sandiwara serial *wira carita* merupakan produk siaran yang banyak diproduksi di Sanggar Prathivi. Produksi serial *wira carita* ini berlangsung setiap tahun sejak tahun 1985 sampai sekarang (1997). Sebagai media seni drama, serial *wira carita*



mampu mengekspresikan realitas kehidupan. Di sinilah terletak kekhasan drama serial *wira carita*. *Wira carita* menampilkan drama perspektif, dengan menampilkan sebuah lakon drama yang menghadirkan perspektif kehidupan manusia, bahwa kehidupan manusia yang dihayati sehari-hari adalah unik, individual, tertutup dan tersembunyi. Semua itu harus diungkapkan atau diperdengarkan sebagai kenyataan utuh, lugas, sempurna dan menyenangkan.

Ada empat dimensi yang menjadi acuan Sanggar Prathivi untuk menampilkan semua program yang dihasilkannya termasuk *wira carita* antara lain:

1. Dimensi informatif:
Mengekspresikan sebagian hidup dan realitas hidup manusia yang bermanfaat bagi masyarakat sasarnya.
2. Dimensi Reaktif:
Program radio harus ditempatkan sebagai sebuah drama radio yang cenderung digunakan oleh masyarakat. Ini menuntut sikap tanggap dan sigap untuk menghadirkan sajian-sajian yang berkreasi, berdaya pikat dan berdaya tarik.
3. Dimensi Edukatif:
Pesan edukatif yang diikutsertakan, didengarkan, tersampaikan secara utuh dan benar.
4. Dimensi inspiratif:
Berpijak dari ketiga dimensi di atas (khususnya media radio) seni drama yang disajikan dalam bentuk isi dan ilustrasi menarik, diharapkan dapat menggugah dimensi inspiratif masyarakat yang dituju.¹

¹ Bambang Slamet Lth. "Program Radio Sebagai Penunjang Program Kesehatan Dan Kependudukan" (Makalah disajikan untuk kunjungan Mahasiswa/i Pasca Sarjana Bidang Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta: 23 Oktober 1992, p. 3-4.

Dengan melihat empat acuan yang digunakan di atas, maka dapat dikatakan Sanggar Prathivi dalam membuat program (termasuk *Wira carita*) menunjukkan kesungguhan dalam menyajikan program siaran. Hal itu terbukti dengan hadirnya cerita-cerita serial tahunan pada pendengarnya.

Pengalaman dan pengamatan penulis mendengarkan program wira carita Sanggar Prathivi, maka penulis tertarik untuk mengadakan telaah lebih jauh, melalui tulisan skripsi dengan judul:

“TEKNIK PENYAJIAN SERIAL SANDIWARA RADIO WIRA CARITA DI SANGGAR PRATHIVI JAKARTA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang sandiwara radio *wira carita* tersebut di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana teknik penyajian serial sandiwara radio *wira carita* di Sanggar Prathivi Jakarta, sehingga dapat menarik penggemarnya”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal budi, senantiasa menghadapi peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Dari banyaknya peristiwa dan gejala alam mendorong manusia untuk menelaah dan mengadakan suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penulis meneliti **TEKNIK PENYAJIAN SERIAL**

SANDIWARA WIRA CARITA DI SANGGAR PRATHIVI adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik penggarapan serial sandiwara radio *wira carita* dari dunia naskah ke dunia rekaman audio.
2. Untuk mengetahui naskah-naskah *wira carita* yang pernah direkam oleh Sanggar Prathivi Jakarta.
3. Untuk mengetahui cara kerja sutradara, dalam menyutradarai drama serial *wira carita*, mulai dari analisis naskah, pengkastingan pemain, memilih ilustrasi, memilih *sound effect*, sampai rekaman.
4. Untuk mengetahui cara kerja teknik dan montase (operator) dalam mendampingi sutradara saat rekaman.
5. Untuk mengetahui visi dan misi yang tersurat dan tersirat dalam naskah serial *wira carita*.
6. Untuk mengetahui trik-trik khusus yang digunakan Sanggar Prathivi, sehingga serial sandiwara radio *wira carita*, bisa selalu direkam setiap tahun.



D. TINJAUAN PUSTAKA

Budya Pranata Al, *Bagaimana Mempersiapkan Siaran Kristiani* (Yogyakarta: Delegates Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang, 1994). Buku ini banyak membahas tentang bagaimana program sandiwara dalam program radio, akan lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh pendengarnya atau penikmatnya. Radio

merupakan sebuah sarana untuk memproyeksikan kepribadian melalui pribadi-pribadi yang menarik, memikat dan menguasai bermacam-macam pendengar. Kepribadian memang sukar didefinisikan, tetapi merupakan suatu kualitas menarik, lebih dari pada yang dimiliki orang lain. Orang semacam itulah yang dicari oleh radio, karena membentuk kepribadian pendengar. Banyak hal yang menyangkut kepribadian, suatu suara, gaya, identifikasi pada pendengar apa-apa yang dikatakan dan bagaimana pengamatannya.

Handoyo Sunyoto, Daniels W, *Seluk Beluk Program Radio* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977) Buku ini banyak membahas pembuatan program radio. Cara mempersiapkan naskah, cara pemilihan ilustrasi, *sound effect*, penyutradaraan, juga cara membuat sugesti pada pendengar, agar menarik dan tidak membosankan.

Djody. M, *Mengenal Permainan Seni Drama*. (Surabaya Arena Ilmu). Buku ini banyak membahas tentang diksi dan intonasi. Seorang pemain drama radio harus bisa mengatur gaya bahasa agar enak didengar. Buku ini juga mengungkapkan, bagaimana pemain memperhatikan diksi, dialog, serta ketepatan meletakkan pernafasan. Bagaimana berbicara dan membaca tanda baca, seperti koma, titik, serta gaya bahasa yang diperlukan dengan demikian kesan membaca naskah akan berkurang.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992). Buku ini membantu untuk memberikan tafsiran pada masyarakat, untuk menyuguhkan acara kesenian (contoh: Drama Radio), seperti yang

dikehendaki masyarakat. Buku ini membahas tentang suatu sistem nilai budaya yang terdiri dari konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup.

Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994). Buku ini megemukakan: Semakin majunya teknologi modern kesenian semakin mempunyai posisi yang bagus untuk mengibangi alam pikir manusia dalam menerima dan menikmati kemajuan jaman. Untuk itu diperlukan visi sang seniman, yang sungguh dari dalam menghayati agamanya kemudian dengan visi itu menyoroti peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sehari-hari. Sehingga melalui seni profan terbuka suatu cakrawala religius.

Bambang Slamet. Lth, ed. "Programa Radio Sebagai Komunikasi Kesehatan dan Kependudukan": Makalah ini berisi tentang drama radio sebagai media komunikasi, sebenarnya merupakan *genus* sastra tersendiri dan istimewa. Sebagai *genus* sastra menjadi drama yang unik dan menuntut keterlibatan banyak hal (disiplin profesi) yang diperdengarkan dalam kurun waktu tertentu. Kecuali itu, makalah itu juga mengemukakan 4 dimensi yang dilakukan Sanggar Prathivi untuk melayani penggemarnya, antara lain: dimensi informatif, dimensi rekreatif, dimensi edukatif, dan dimensi inspiratif.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan dengan teknik survey, teknik interviuw, observasi, atau dengan teknik test. Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis juga interpretasi data. Persamaan sifat dari gejala penyelidikan deskriptif ini adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Dilakukan observasi partisipan sebelum melakukan wawancara dengan sumber primer dan sumber sekunder. Observasi partisipan dilakukan penulis dengan cara menjadi sutradara program mingguan di Sanggar Prathivi Jakarta selama tiga tahun dan membantu sutradara serial *wira carita* menjadi pemain pembantu.

2. Wawancara.

Diadakan wawancara dengan sutradara, penulis naskah, operator, sandiwara radio serial di Sanggar Prathivi (sumber primer). Diadakan wawancara dengan direktur Pusat Pelayanan Sanggar Prathivi dan Kepala Bagian Programing Pusat Pelayanan Sanggar Prathivi sebagai sumber sekunder.

3. Dokumentasi

Penulis membuat dokumentasi tentang teknik rekaman di Sanggar Prathivi dengan cara sebagai berikut :

1. Rekaman

wawancara dengan operator, wawancara dengan sutradara, wawancara dengan kepala bagian programing dan produksi Pusat Pelayanan Sanggar Prathivi Jakarta.

2. Fotografi

Mengadakan pemotretan saat sutradara sedang melakukan penyutradaraan sandiwara radio serial *wira carita*.

F. SISTEMATIKA PENULISAN.

BAB I. PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Tinjauan Pustaka

E. Metode Penelitian

BAB II. SANDIWARA RADIO WIRACARITA

A. Teknik Pembuatan Naskah Serial Wira Carita

B. Sejarah Sebagai Sumber Ide Cerita

C. Misi dan Visi Dalam Sandiwara Radio Wira Carita

D. Naskah-naskah Serial Wira Carita Produksi Sanggar Prathivi Dari Tahun 1989- 1997).

BAB III. PERAN SUTRADARA DAN OPERATOR DALAM SANDIWARA SERIAL WIRA CARITA

A. Peran Sutradara Dalam Drama Serial Wira Carita

B. Peran Operator Dalam Sandiwara Radio Wira Carita

BAB IV. PROSES REKAMAN SANDIWARA RADIO WIRA CARITA

A. Proses Rekaman

B. Mixing dan Penggandaan Kaset Rekaman

C. Teknis-Teknis Agar Sandiwara Radio Wira Carita Diminati Penggemar

D. Penggandaan Kaset Rekaman Serial Sandiwara Wira Carita.

BAB V PENUTUP

